

LITERASI MEMBACA TEKS NARATIF DENGAN METODE *CHUNK READING* DI SMP AL FALAH BEKASI

Yolanda¹⁾, Elisa Anandari²⁾, Jatut Yoga Prameswari³⁾, Yona Rantika Tanjung⁴⁾

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat. Penyalahgunaan Iptek akan memberi pengaruh negatif terhadap tingkat literasi di Indonesia yang dikatakan rendah karena peserta didik malas membaca. Hal tersebut terjadi karena membaca dianggap kegiatan yang membosankan oleh para peserta didik sehingga guru perlu berinovasi dalam menentukan metode membaca agar dapat menciptakan kegiatan membaca yang menyenangkan. Kondisi ini dirasakan oleh guru di SMP Al Falah Bekasi untuk meningkatkan literasi. Tujuan kegiatan tersebut adalah memberikan solusi dalam penggunaan metode membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah metode ceramah yang dilakukan secara langsung dengan datang ke sekolah untuk memberikan sosialisasi. Hasil yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pengabdian kepada Masyarakat, yaitu 46 siswa kelas VIII SMP Al Falah Bekasi saat kegiatan selesai dilakukan menunjukkan bahwa metode *chunk reading* ini perlu diterapkan di sekolah Al Falah Bekasi untuk meningkatkan kegiatan literasi di sekolah yang disetujui sebanyak 82%, meningkatkan literasi di sekolah yang disetujui sebanyak 81%, dan meningkatkan kompetensi membaca yang disetujui sebanyak 73%.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Metode *Chunk Reading*

Abstract

The development of science and technology is very rapid. The misuse of science and technology will have a negative influence on the literacy level in Indonesia, which is said to be low because students are lazy to read. This happens because reading is considered a boring activity by students so teachers need to innovate in determining reading methods in order to create fun reading activities. This condition is felt by teachers at Al Falah Junior High School Bekasi to improve literacy. The purpose of the activity is to provide solutions in the use of reading methods in Indonesian lessons. The method used in the implementation of community service is the lecture method that is carried out directly by coming to the school to provide socialization. The results obtained based on a questionnaire filled out by community service participants, namely 46 grade VIII students of Al Falah Bekasi Junior High School when the activity was completed, showed that this chunk reading method needed to be applied in Al Falah Bekasi schools to increase literacy activities in approved schools by 82%, increase literacy in approved schools by 81%, and increased approved reading competence by 73%.

Keywords: Literacy, Reading, *Chunk Reading Method*

Correspondence author: Yolanda, yolamatondang199@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta sains sangat pesat. Pesatnya kemajuan Iptek tentu memberikan dampak besar dalam pendidikan. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya (Marshelina & Safitri, 2024) menyatakan hal serupa, yaitu tidak hanya sisi positif saja, dibalik itu kemajuan Iptek juga memiliki sisi negatif. Penyalahgunaan Iptek digunakan untuk hal yang tidak seharusnya, menggunakan teknologi untuk hal kurang penting sehingga membuat peserta didik malas belajar.

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal tersebut didukung oleh data dari 208 negara, Indonesia berada di urutan 100 dengan angka literasi mencapai 95,4% (Zulfikar, 2024). Data lain menyatakan bahwa Indonesia dalam pemerinkatan PISA tahun 2022 menempati peringkat ke-69 atau posisi ke-12 terbawah dengan total skor 1.108 (Prasastisiwi, 2024). Berkaca dari data tersebut, perlu adanya kontribusi bukan hanya dari pemerintah, tetapi juga dari warga sekolah yang ikut serta dalam memperbaiki kondisi literasi peserta didik di sekolah. Hal itu perlu dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kegiatan literasi.

Kegiatan literasi erat kaitannya dengan membaca. Kegiatan membaca perlu digaungkan di sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Meningkatnya kemampuan literasi membaca peserta didik akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dan tentunya akan membuat mereka semakin percaya diri dalam berinteraksi dengan khalayak. Meningkatkan potensi berkomunikasi peserta didik secara efektif dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Dewayani, 2021).

Menumbuhkan rasa cinta membaca dapat dilakukan dengan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. (Sumadyo dkk., 2025) menyatakan bersedia untuk konsisten dalam berkontribusi dalam mengakrabkan diri dengan bahasa Indonesia dapat menciptakan citra positif terhadap bahasa dan meningkatkan kepercayaan diri para pengguna bahasa Indonesia, sehingga para penuturnya akan mencintai dan membanggakan bahasa Indonesia.

Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya soal materi pembelajaran dan pilihan bahan bacaan, tetapi juga penentuan metode menjadi sangat penting agar peserta didik memiliki pengalaman baru dalam kegiatan literasi membaca. Berdasarkan hal tersebut, (Dewi, 2015) mengatakan kemampuan anak mengetahui kata pada saat membaca dipengaruhi oleh guru dalam memilih atau menentukan atau menggunakan metode atau cara mengajar dalam kegiatan pengajaran.

Jelaslah sudah bahwa melalui bahasa Indonesia dengan mengasah kemampuan membaca peserta didik dapat memberikan peluang dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Namun, tidak berarti dalam penerapannya akan berjalan dengan mudah, tentu akan ditemui banyak kendala, salah satunya adalah penentuan metode yang dipilih dalam kegiatan literasi membaca di kelas. Hal tersebut terjadi karena membaca telah dianggap kegiatan yang membosankan oleh para peserta didik sehingga guru perlu berinovasi dalam penentuan metode membaca agar menciptakan kegiatan membaca yang menyenangkan.

Para guru bahasa Indonesia di SMP Al Falah pun menemui kendala dalam penentuan metode membaca dalam upaya peningkatan literasi membaca di sekolah sebagai bentuk dukungan terhadap program literasi di sekolah. Situasi inilah yang menjadi masalah dalam peningkatan literasi di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Diagram 1. Alir Metode Pelaksanaan



Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *metode ceramah* yang dilakukan secara langsung dengan datang ke sekolah untuk memberikan sosialisasi. Metode ini dipilih karena efektif dalam menyampaikan informasi kepada guru dalam hal penjelasan dan pemberian contoh pentingnya sosialisasi mengenai literasi, dengan cara membaca teks naratif dengan metode *chunk reading*. Selain penggunaan metode ceramah, tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi langsung (*direct learning*) melalui pemaparan konsep, pendekatan metode *chunk reading*, praktek penggunaan metode *chunk reading* dan media dalam penggunaan metode *chunk reading*.

Mitra, yakni guru dan siswa SMP Al-Falah juga dilibatkan secara langsung dalam pengaplikasian penggunaan pendekatan metode *chunk reading*.

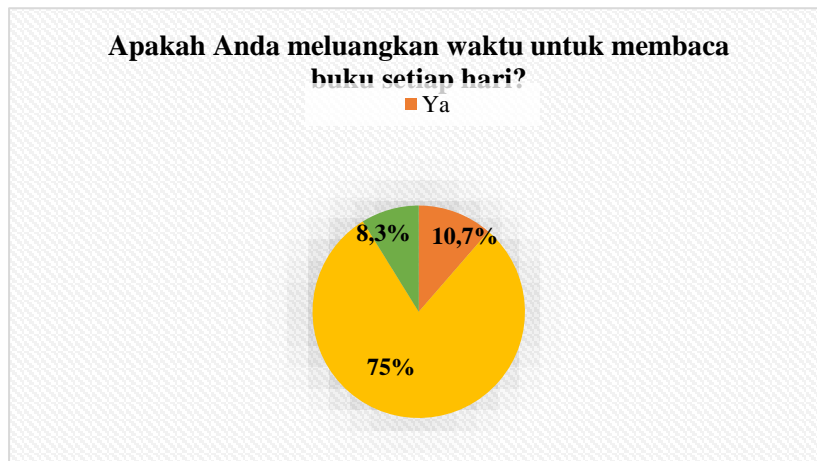
HASIL DAN PEMBAHASAN

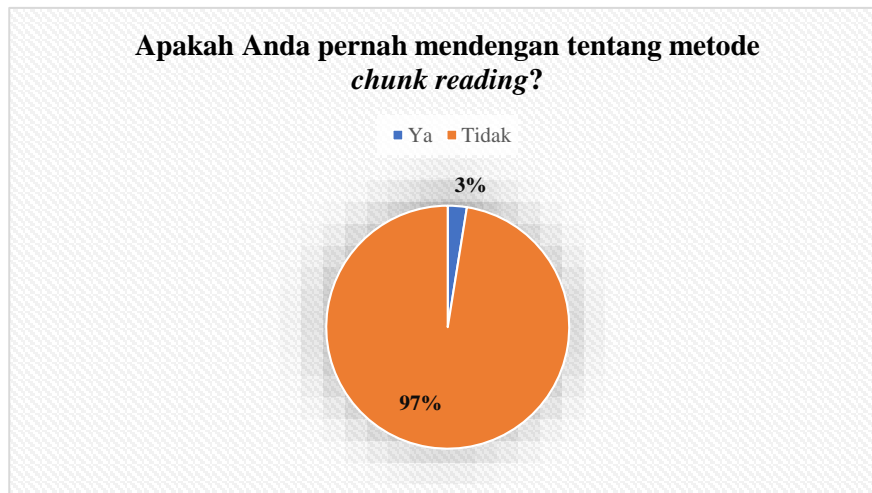
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini tentunya memiliki tujuan, yaitu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa dan guru di SMP Al Falah dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi membaca di sekolah. Selain itu pula, agar guru dapat mengedukasi para siswa di sekolah agar lebih mencintai membaca sehingga tercipta lingkungan sekolah yang liatarat. Ketua dan anggota tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI. Sedangkan untuk lokasi sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan di SMP Al Falah Jatirahayu, Bekasi.

Di awal kunjungan kami, selaku tim PkM kepada mitra adalah mendengarkan masalah yang dihadapi pihak sekolah, membicarakan tentang tujuan, materi yang akan dibahas dan disosialisasikan, dan menentukan hari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Di sini, sekolah sebagai pihak pertama

meminta diadakannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan literasi membaca untuk siswa di lingkungan SMP AL Falah, di mana akhirnya diputuskan untuk membahas materi dengan judul “Sosialisasi Literasi Membaca Teks Naratif dengan Metode *Chunk Reading* di SMP Al Falah Bekasi”.

Gambar di bawah ini merupakan hasil dari kuesioner yang dilakukan sebelum pelaksanaan PkM. Di mana kuesioner ini dibagikan untuk mendapatkan data awal terkait dengan waktu membaca siswa, pengetahuan siswa tentang teks narasi, dan pengetahuan siswa mengenai metode *chunk reading*. Kuesioner disajikan dalam bentuk *google form* yang dibagikan kepada siswa kelas 8 di SMP Al Falah Bekasi untuk diisi oleh mereka.





Gambar 1. Hasil Kuesioner Sebelum Pelaksanaan PkM

Hasil kuesioner sebelum pelaksanaan kegiatan PkM yang dijawab oleh 36 siswa dari 46 siswa menunjukkan bahwa hanya sekitar 16,7% siswa yang meluangkan waktu untuk membaca setiap hari. Sebanyak 75% siswa kelas 8 SMP Al Falah memilih jawaban terkadang yang artinya tidak begitu sering membaca buku. Selebihnya, sebanyak 8,3% siswa menjawab tidak membaca buku. Untuk pemahaman mengenai teks naratif dari hasil kuesioner memperlihatkan sebanyak 94,4% dari 36 siswa kelas 8 SMP Al Falah sudah mengetahui apa itu teks naratif dan 5,6% tidak mengetahui apa itu teks naratif. Adapun untuk hasil kuesioner mengenai pengetahuan siswa terhadap metode *chunk reading* adalah hanya sebanyak 27,8% siswa pernah mendengar, dan sebanyak 72,2% tidak pernah mendengar mengenai penggunaan metode *chunk reading*. Hal ini menunjukkan perlu dilaksanakannya sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi membaca teks naratif dengan metode *chunk reading* perlu dilakukan untuk siswa kelas 8 SMP Al Falah.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum banyak meluangkan waktu untuk membaca buku, namun sebagian besar siswa sudah mengetahui atau mengenal teks narasi. Selanjutnya, sebagian besar siswa belum mengetahui metode *chunk reading*. Selain data kuesioner di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 8 SMP Al Falah, siswa masih kesulitan dalam menentukan metode membaca yang di mana mendukung siswa untuk dapat memahami isi teks, menjawab soal dalam bentuk cerita, dan menentukan gagasan pokok dalam teks. Maka langkah cepat diambil oleh kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia kelas 8 SMP Al Falah untuk melakukan kerja sama dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta melakukan sosialisasi mengenai metode membaca yang efektif untuk siswa.

Berikut merupakan dokumentasi dari salah satu kegiatan PkM yang telah dilaksanakan di SMP Al Falah Bekasi berupa kegiatan tanya jawab dan diskusi. Pada dokumentasi ini seorang guru memberikan pertanyaan kepada tim pelaksana PkM yang berkenaan dengan langkah-langkah dalam penerapan metode *chunk reading*.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Gambar berikut ini, dokumentasi lanjutan dari sesi tanya jawab dan diskusi. Seorang siswi kelas 8 tertarik terhadap penggunaan metode *chunk reading* sehingga menumbuhkan rasa ingin tahunya terkait dengan manfaat dari penerapan metode *chunk reading*.



Gambar 3. Siswa Mengajukan Pertanyaan dalam Sesi Diskusi

Pada kegiatan PkM ini, tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi/penyuluhan dan latihan dengan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan terkait dengan penggunaan/implementasi metode *chunk reading* dalam membaca teks naratif. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan baik karena terlihat antusias yang muncul dari peserta PkM selama mengikuti kegiatan terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan kepada tim pengabdian masyarakat selama kegiatan berlangsung pada sesi diskusi, hal ini dapat terwujud karena adanya kerja sama yang baik antarkedua belah pihak. Hasil diskusi selama kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi dasar diperolehnya hasil kegiatan, yaitu.

1. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya literasi membaca
2. Peserta (guru) dapat membimbing siswa dalam penggunaan metode membaca *chunk reading* dan memperoleh pengalaman baru dalam berliterasi.

3. Peserta (siswa) dapat mengembangkan keterampilan membacanya melalui metode *chunk reading* dan memperoleh pengalaman baru dalam membaca melalui metode *chunk reading*.
4. Peserta dapat saling bertukar pengalaman dalam kegiatan berliterasi mengenai penggunaan metode *chunk reading*.
5. Peserta memiliki pengetahuan dan alternatif baru dalam berliterasi dengan menggunakan metode *chunk reading*.

Penyampaian sosialisasi dan pelatihan mengenai literasi membaca teks naratif dengan metode *chunk reading* dalam menghadapi permasalahan siswa dalam berliterasi terutama dalam pemilihan metode membaca yang disampaikan secara langsung di SMP Al Falah Jatirahayu, Bekasi. Merujuk pada informasi yang disampaikan oleh pihak sekolah dan melihat secara langsung kondisi di SMP Al Falah Jatirahayu, Bekasi bahwa guru memerlukan terobosan baru terkait dengan peningkatan dan pengembangan metode membaca yang akan diterapkan dalam kegiatan berliterasi siswa di sekolah.

Peserta dalam pengabdian kepada masyarakat dengan mitra SMP Al Falah Bekasi, yakni 46 siswa kelas VIII. Hasil pertemuan dengan pihak sekolah, yaitu guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah SMP Al Falah Bekasi didapatkan sebuah permasalahan. Permasalahan yang diperoleh, yakni siswa kelas VIII membutuhkan pengetahuan mengenai pentingnya literasi terutama dalam keterampilan membaca.

Tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkan budaya literasi di sekolah, diantaranya dengan melakukan kebiasaan membaca dengan suara nyaring dan membaca dalam hati, dengan meningkatkan kemampuan literasi melalui pengembangan minat membaca dengan metode diskusi, dan mempersiapkan banyak kegiatan dengan berbasis literasi (Sumadyo dkk., 2023). Untuk itu, sekolah pun perlu menetapkan tujuan ketika mulai membangun kegiatan berliterasi di sekolah. Secara tidak langsung literasi dapat memotivasi siswa. Dengan kegiatan berliterasi siswa akan tertarik pada kegiatan, seperti membaca, mengikuti lomba menulis, bercerita. Melalui literasi dapat memberikan manfaat bagi siswa, contohnya menambah wawasan, memudahkan dalam membaca, dan memahami materi yang dipelajari (Rohim & Rahmawati, 2020) Literasi sangat memberikan banyak manfaat yang tidak hanya untuk siswa, tapi juga bagi guru karena dengan siswa cinta membaca akan memudahkan guru dalam mengajar.

Ketua tim pelaksana PkM, Ibu Yolanda, S.S., M.Pd. menyampaikan materi berkaitan dengan literasi dan teks narasi yang disampaikan dengan metode ceramah sebagai bentuk sosialisasi dari pengetahuan awal mengenai literasi dan teks narasi sebelum masuk ke materi metode membaca *chunk reading* dan latihan.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Ketua PkM

Literasi berasal dari bahasa Inggris (*literacy*), yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi dari sudut pandang aspek bahasa memang sederhana, yaitu intinya mulai mengenal huruf (Mawaddah, 2024). Menurut (Darma & Astuti, 2021) dalam konsep pemahaman literasi, sosialisasi menjadi poin pertama dalam penyampaian dan kegiatan yang akan disediakan untuk masyarakat bagaimana cara mengakses buku, aturan, kebijakan yang akan menyertai serta semua apa yang bisa dimanfaatkan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan PkM ini merupakan kesempatan yang diambil oleh tim PkM untuk melakukan sosialisasi mengenai literasi khususnya dalam pengaplikasian metode *chunk* dalam kegiatan membaca. Hal ini merupakan salah satu upaya memberikan manfaat di kalangan masyarakat, terutama siswa kelas 8 SMP Al Falah. Kegiatan literasi perlu gencar dilakukan karena seseorang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut.

Anggota tim pelaksana PkM, yaitu Ibu Jatut Yoga Prameswari, M.Pd. menyampaikan materi berupa lanjutan dari menyampaikan materi yang disampaikan oleh ketua tim pelaksana PkM yang berkaitan dengan teks narasi dan pengantar awal mengenai metode *chunk reading*.



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Anggota PkM

Teks naratif dipilih sebagai bahan bacaan untuk siswa melakukan metode *chunk reading* agar siswa lebih tertarik membaca teks yang disediakan. Teks narasi adalah teks representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa. Menurut (Badriyah, 2021), sebuah teks bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa tersebut. Secara sederhana, teks narasi adalah teks yang dalamnya menceritakan suatu kejadian secara runtut sesuai urutan waktu (*kronologis*). Hal serupa dinyatakan bahwa apabila terdapat beberapa rangkaian atau peristiwa dari peristiwa tersebut dalam sebuah teks disebut sebagai *narasi*, maka teks yang berisi menceritakan sebuah kejadian secara runtut dengan urutan waktunya dikatakan sebagai *teks narasi* (Eriyanto, 2017). Adapun ciri-ciri teks narasi, yaitu isi teks berisi tentang cerita, kisah, dan peristiwa tertentu, cerita yang disampaikan memiliki urutan cerita yang jelas mulai dari awal sampai akhir, terdapat suatu peristiwa maupun konflik, memiliki unsur pembentuk berupa tema, latar, alur, penokohan, dan sudut pandang (Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan & Direktorat Jenderal pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2018).

Berikutnya, anggota tim pelaksana PkM, yaitu Ibu Elisa Anandari, M.Pd. melanjutkan penyampaian materi lebih lengkap mengenai apa yang dimaksud dengan metode *chunk reading*.



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Anggota PkM

Selain itu, hal yang perlu diketahui adalah terdapat dua jenis narasi, yaitu teks narasi ekspositoris dan teks narasi sugestif. Teks narasi ekspositoris adalah karangan narasi yang bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang diceritakan. Contohnya, yakni cerita perjalanan atau pengalaman. Sedangkan teks narasi sugestif adalah karangan narasi yang berusaha memberikan makna pada peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman dan lebih cenderung menggunakan bahasa konotatif untuk memberikan kesan imajinasi. Contohnya seperti karya sastra, cerpen, novel, dan dongeng (Darmayanti dan Hasanah, 2007, dalam (Tim Redaksi Kumparan, 2022)).

Materi terakhir dilanjutkan oleh anggota tim pelaksana PkM, yaitu Ibu Yona Rantika Tanjung, S.Hum., M.Pd. mengenai cara penggunaan metode *chunk reading*, sekaligus memberikan arahan dalam praktik membaca menggunakan metode *chunk reading*.



Gambar 7. Penyampaian Materi oleh Anggota PkM

Teks naratif yang disediakan oleh tim PkM termasuk ke dalam jenis teks narasi ekspositoris yang disesuaikan dengan usia anak remaja siswa SMP yang berjudul “Catatan Penyesalan”. Berikut adalah bentuk teks naratif berjudul “Catatan Penyesalan” sekaligus lembar kerja salah satu siswa kelas 8 SMP AL-Falah Bekasi yang dikerjakan dengan cara membaca menggunakan metode *chunk reading*.

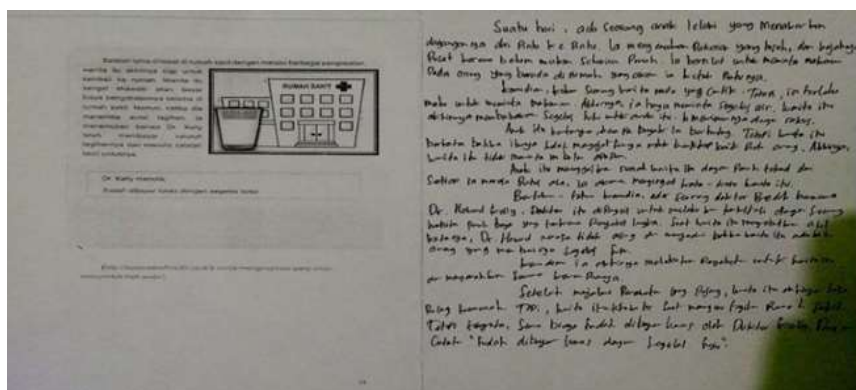


Gambar 8. Teks Naratif dan Lembar Kerja Siswa

Dalam membaca teks naratif “Catatan Penyesalan” dengan metode chunk, siswa diarahkan membaca dengan mengambil atau menandai kata-kata kunci yang memudahkan siswa mengingat isi cerita. (Pratisti & Yuwono, 2018) berpendapat bahwa metode loci atau metode chunk merupakan metode pengelompokan informasi menjadi ‘chunk’ atau blok yang lebih kecil, sehingga memudahkan otak dalam memproses dan menyimpan sebuah informasi. Lebih lengkapnya, berikut adalah cara melakukan metode chunk menurut (Royded, 2023):

1. Pahami cerita secara mendalam dari teks yang dibagikan.
2. Tentukan bagian-bagian kunci (kata-kata yang sulit dipahami) dari tiap paragraf di dalam teks narasi tersebut.
3. Proses informasi dalam otak kalian dari tiap paragraf dengan inti cerita agar terlihat logis dari teks narasi tersebut yang berkaitan dengan tema, latar, alur, penokohan, dan sudut pandang.
4. Gunakan metode visual jika dirasa masih ada kata atau isi dari cerita yang sulit untuk dipahami, kemudian susun kembali dengan simbol- simbol logika secara rasional (seperti warna/symbol sederhana seperti tanda*, -, dan lain-lain).
5. Terapkan metode pengulangan.
6. Terapkan teknis asosiasi (kaitkan dengan yang pernah anda alami dan hal-hal yang anda ketahui).

Setelah penjabaran seluruh materi selesai dan siswa dapat memahami seluruh materi dengan baik, tim dosen pelaksana PkM membagikan lembar kerja kepada siswa masing-masing. Berikut ini adalah salah satu hasil kerja siswa yang menulis hasil bacanya setelah membaca teks naratif “Catatan Penyesalan” dengan menggunakan metode *chunk reading*.



Gambar 9. Hasil Kerja Siswa Latihan Membaca Metode *Chunk Reading*

Metode *Chunk Reading* terbukti efektif dalam mengurangi beban ingatan. Sebenarnya, metode *chunk* tidak hanya memudahkan siswa dalam menghafal isi bacaan namun juga meningkatkan pemahaman siswa dalam memperoleh pesan yang disampaikan dalam teks bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khadafie, 2025) yang mengatakan metode *chunk* tidak hanya membantu dalam aspek hafalan, tetapi juga mendukung pemahaman yang lebih baik menjadikan alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Selain mempermudah proses pengingatan/penghafalan, keuntungan lain yang dapat diperoleh dari penggunaan metode *chunk reading*, yaitu meningkatkan konsentrasi, mengoptimalkan kinerja otak, memudahkan pemecahan masalah. Proses memori dapat diperkuat dengan berbagai teknik yang dikenal sebagai strategi *mnemonik* (teknik untuk mengingat informasi dengan lebih mudah dan efisien). Teknik ini salah satunya dengan metode *chunk* membagi menjadi kelompok kecil (Arifin, 2011). Maka, metode *chunk* ini dapat menjadi alternatif pilihan baru dalam memilih strategi membaca. Dalam metode ini, kita dapat mengefisienkan proses mental siswa selama kegiatan membaca ini berlangsung, mengingat membaca masih dianggap sebagai kegiatan yang membosankan.

Dengan metode ini dapat memberikan daya tarik sendiri terhadap kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa nilai utama saat melakukan *Chunk* terhadap informasi ke dalam sebuah kata panjang bersuku kata banyak terletak pada efisiensi. Seseorang dapat mengalokasikan sumber daya mental untuk mengembangkan ingatan, melalui sikap fokus memperkuat hubungan antarinformasi daripada berisiko mengalami informasi berlebihan di dalam otak (Hagwood, 2015). Kita ketahui bahwa dalam sebuah informasi tidak hanya terdiri atas kata bahkan secara lengkap dalam sebuah wacana. Hal ini yang dapat menjadi satu diantara hambatan yang ada ketika siswa mencari ide/gagasan/informasi penting dalam teks yang ia baca. Namun, metode *chunk* ini memberikan solusi akan hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Arifin, 2013 (dalam Mudjiran, 2021).

Berikut ini adalah foto yang menunjukkan suasana saat pelaksanaan praktik membaca menggunakan *chunk reading*. Tim dosen pelaksana PkM dibantu oleh guru-guru SMP Al Falah Bekasi memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa kelas 8.

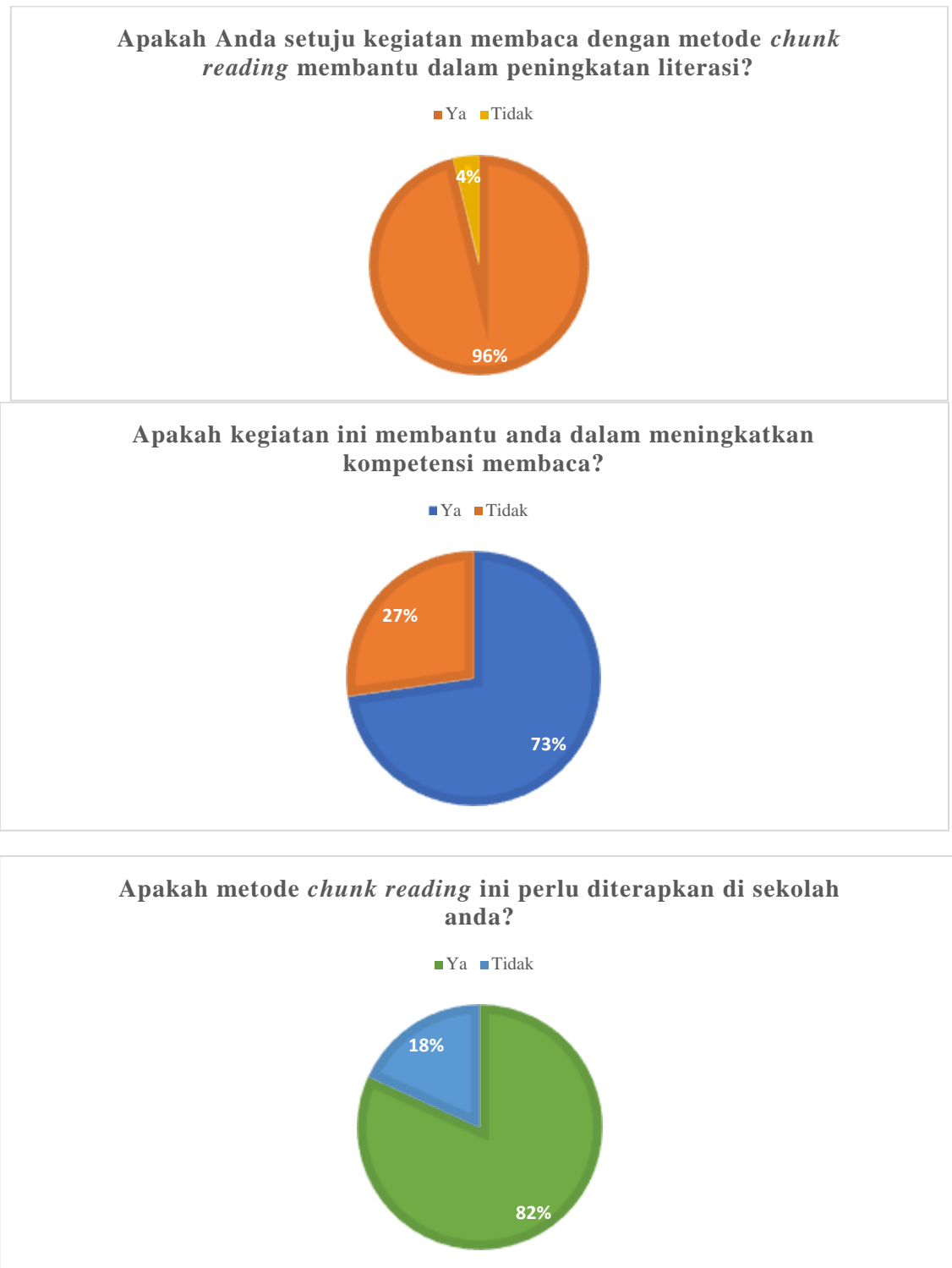


Gambar 10. Pelatihan Penggunaan Metode *Chunk Reading* pada Teks Narasi

Dengan demikian, metode *chunk* ini dapat menjadi solusi akan keterbatasan dan kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas terutama dalam menerapkan metode membaca pada teks narasi. Berikut adalah data untuk melihat hasil

yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai literasi membaca teks naratif dengan metode *chunk reading* terhadap siswa kelas 8 SMP Al Falah.

Tim PkM terlebih dahulu memberikan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan seputar pengetahuan siswa kelas VIII SMP Al Falah Bekasi terhadap literasi, teks naratif, dan metode *chunk reading* melalui *google form*. Hasil yang ditemukan dari pengisian kuesioner tersebut sebagai berikut.



Gambar 11. Hasil Kuesioner Setelah Pelaksanaan PkM

Hasil kuesioner di atas merupakan bentuk perubahan setelah dilaksanakannya kegiatan PkM di SMP Al Falah Bekasi. Siswa mendapatkan sosialisasi bahkan latihan yang merupakan bentuk praktik langsung untuk menerapkan metode *chunk reading* yang juga bentuk literasi membaca melalui teks naratif.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 46 siswa kelas VIII SMP Al Falah Bekasi dapat diambil simpulan bahwa metode *chunk reading* dapat meningkatkan literasi di sekolah sebanyak 81%, metode *chunk reading* dapat meningkatkan kompetensi membaca hal ini disetujui sebanyak 73%, dan metode *chunk reading* perlu diterapkan di sekolah Al Falah Bekasi dalam meningkatkan kegiatan literasi disekolah, hal tersebut disetujui sebanyak 82%.

Setelah pelaksanaan PkM selesai, tim dosen pelaksana PkM berikut dengan para guru dan siswa kelas 8 SMP Al Falah Bekasi mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan berfoto bersama.



Gambar 12. Foto Bersama Mitra dan Tim PkM

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan dalam peningkatan literasi khususnya di lingkungan sekolah. Literasi sebagai langkah awal dalam mengenal dunia yang luas, khususnya pada kegiatan membaca yang dilakukan oleh seorang siswa ketika menimba ilmu di sekolah. Memahami pentingnya literasi, memahami teks, dan menemukan metode yang tepat akan memudahkan pendidik dalam meningkatkan kompetensi membaca dan tingkat literasi siswa.

Metode *chunk reading* dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan membaca dengan metode *chunk reading* dapat memudahkan seseorang dalam mengingat dan menaruh pengetahuan baru menjadi memori jangka panjang. Kompetensi membaca yang dimiliki seseorang juga dapat meningkat jika menggunakan metode ini. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan di sekolah SMP Al Falah pada siswa kelas VIII sebanyak 46 orang. Adapun hasil kuesioner sebagai berikut: metode *chunk reading* dapat meningkatkan literasi di sekolah sebanyak 81%, metode *chunk reading* dapat meningkatkan kompetensi membaca hal ini disetujui

sebanyak 73%, dan metode *chunk reading* perlu diterapkan di sekolah Al Falah Bekasi dalam meningkatkan kegiatan literasi di sekolah, hal tersebut disetujui sebanyak 82%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. P. (2011). *Ketika Mozart Kecil Memainkan Jarinya*. Gramedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Ketika_Mozart_Kecil_Memainkan_Jarinya/f0ZODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ketika%20mozart%20kecil%20mainkan%20jarinya&pg=PA136&printsec=frontcover
- Badriyah, S. (2021). *Memahami Pengertian Hingga Struktur Teks Narasi – Gramedia Literasi*. Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-struktur-teks-narasi/>
- Darma, Y. A., & Astuti, S. (2021). *Pemahaman Konsep Literasi Gender* (B. Riswandi, Ed.; 1 ed.). langgam Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Pemahaman_Konsep_Literasi_Gender/1sVZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Dewayani, S. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Aku Bisa! SD KELAS I*. http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/Bahasa_Indonesia-BG-Kls_I.pdf
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.69896/MODELING.V2I1.43>
- Eriyanto. (2017). *Analisis Naratif: Dasar-dasar Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* (Vol. 3). Prenadamedia Group. [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Naratif/5wovDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Eriyanto+\(2015\),+sebuah+teks+bisa+disebut+sebagai+narasi+a+pabila+terdapat+beberapa+peristiwa+atau+rangkaian+dari+peristiwa+tersebut.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Naratif/5wovDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Eriyanto+(2015),+sebuah+teks+bisa+disebut+sebagai+narasi+a+pabila+terdapat+beberapa+peristiwa+atau+rangkaian+dari+peristiwa+tersebut.&printsec=frontcover)
- Hagwood, S. (2015). *Lejitkan Daya Ingat Otak Anda dalam 7 Hari* (N. Awani, Ed.; A. Q. Shaleh, Penerj.). IrCiSoD. https://www.google.co.id/books/edition/Lejitkan_Daya_Ingat_Otak_Anda_dalam_7_Ha/xdeAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=lejitkan%20daya%20ingat%20otak%20anda%20dalam%207%20hari&pg=PA229&printsec=frontcover
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, & Direktorat Jenderal pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2018). *(CAS dari Cerita dBuku) Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP Kelas IX* (Tim Pendidikan Masyarakat, Ed.; 1 ed.). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kalimantan Selatan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/18584/3/Modul%20Teks%20Narasi%20dan%20Literasi%20Buku%20Fiksi%20Non%20Fiksi.pdf>
- Khadafie, M. (2025, Januari). *Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Teori Dan Praktik*. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Agama_Islam_Tinjauan_Teori_Da/z4NDEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Agama_Islam_Tinjauan_Teori_Da/z4NDEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan%20agama%20islam

- %3A%20tinjauan%20teori%20%20dan%20praktik&pg=PA7&printsec=frontcover
- Marshelina, D., & Safitri, S. (2024). Studi Dampak Perkembangan IPTEK bagi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 20–31. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/view/4321>
- Mawaddah. (2024). Literasi Membaca dan Menulis serta Pembelajarannya pada Anak Usia Dini. *Damhil Education Journal*, 4, 15–22. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2210>
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan/uIM8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Psikologi%20pendidikan&pg=PA16&printsec=frontcover
- Prasastisiwi, A. H. (2024, September 23). *Posisi Indonesia di PISA 2022, Siapkah untuk 2025?* <https://goodstats.id/article/posisi-indonesia-di-pisa-2022-siapkah-untuk-2025-6RLyK>
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen*. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Eksperimen/BJV5DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&pg=PA2&printsec=frontcover. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Eksperimen/BJV5DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&pg=PA2&printsec=frontcover
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/JRPD.V6N3.P230-237>
- Royded, M. (2023). *Cara dan Teknik Belajar Apapun* (1 ed.). Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/Cara_dan_Teknik_Belajar_Apapun/ysEYEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Cara%20dan%20teknik%20belajar%20apaapun&pg=PA62&printsec=frontcover
- Sumadyo, B., Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2023). Revitalisasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(6), 636–647. <https://doi.org/10.30998/JURNALPKM.V6I6.20505>
- Sumadyo, B., Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Martiarini, E. (2025). Banyak Jalan Menuju Cinta Bahasa: Upaya Meningkatkan Sikap Positif terhadap Bahasa Indonesia di Era Digital. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 0(0), 55–63. <https://doi.org/10.30998/KIBAR.28-10-2024.8007>
- Tim Redaksi Kumparan. (2022, Februari 13). *Pengertian, Ciri-ciri, dan Contoh Teks Narasi dalam Bahasa Indonesia*. Kumparan.com. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-ciri-ciri-dan-contoh-teks-narasi-dalam-bahasa-indonesia-1xUGhQgzOIS>
- Zulfikar, F. (2024, Juli 16). *10 Negara dengan Literasi Terendah di Dunia, Indonesia Posisi Berapa?* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7441771/10-negara-dengan-literasi-terendah-di-dunia-indonesia-posisi-berapa#:~:text=dunia%20dengan%20100%25,-,Bagaimana%20dengan%20Indonesia?,tahun%202021%2C%20berikut%20ini%20daftarnya.https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7441771/10-negara-dengan-literasi-terendah-di-dunia-indonesia-posisi-berapa>